

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa Indonesia pada tahun 2019 memiliki jumlah penduduk mencapai 270 juta jiwa, dan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pula, jumlah kemiskinan di Indonesia mencapai 25.14 juta jiwa, yang setara dengan 9.41% dari total jumlah penduduk di Indonesia. Hal ini menyebabkan tidak sedikit orang tua yang menelantarkan anaknya dengan alasan permasalahan ekonomi. Dengan masalah tersebut anak yang menjadi korban dari permasalahan tersebut dan harus kehilangan serta mengorbankan hak, cita-cita dan mimpinya untuk banyak membantu orang tuanya dalam segi ekonomi. Sedangkan pada dasarnya anak adalah bibit penerus kesuksesan dan kejayaan bangsa Indonesia itu sendiri. tugas utama orang tua adalah untuk membesarkan, memelihara, mendidik dan membekali anak dengan hal-hal yang positif agar kelak anak menjadi manusia yang memiliki karakter pejuang yang tinggi dan berguna sesama manusia. Namun tidak semua orang tua dapat melakukan hal tersebut dengan baik kepada anaknya.

Dengan adanya masalah terlantarnya anak atau tidak terpenuhinya hak anak, maka terbentuknya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan. Lembaga ini yang akan membentuk dan mendidik mereka hingga memenuhi hak yang belum di dapatkan anak. Panti Asuhan Yatim Bani Salam adalah satu dari sekian banyak Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang sudah banyak menampung dan menyelamatkan masa depan anak – anak terlantar yang berada di kota Bandung dan sekitarnya. Panti Asuhan Yatim Bani Salam adalah panti yang mengajarkan atau mewajibkan anak-anaknya untuk mendapatkan Pendidikan akademik disekolah dan tidak lupa untuk menanamkan ilmu agama islam kepada mereka dengan baik. Panti Asuhan selain menjadi tempat tinggal dan tempat bersosialisasi, panti asuhan juga sebagai tempat anak untuk dapat membentuk karakter serta keterampilannya. Seperti yang sudah tertulis dalam

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 106 tahun 2009, mengenai Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial pada lingkungan departemen sosial, Lembaga sosial pemeliharaan dan perawatan wajib mengupayakan dan membantu anak agar anak dapat berpartisipasi, bebas menyatakan pendapat, berfikir sesuai dengan hati, bebas menerima informasi lisan maupun tertulis, bebas berserikat dan berkumpul, bebas beristirahat, bermain, berkreasi, dan berkarya seni, dan juga memperoleh sarana bermain yang memenuhi syarat.

Dari hasil survei yang dilakukan penulis, Pada bangunan Panti Asuhan Yatim Bani Salam dengan luas bangunan sebesar 250-300m² ini kurang memfasilitasi anak sesuai dengan visi dan misi yang berupa memanfaatkan dan mengasah tenaga, ilmu, dan potensi yang ada, serta perkembangan psikologis anak. Pada dasarnya fasilitas yang sudah tersedia pada bangunan panti asuhan ini tergolong tidak memenuhi standart aturan dari pemerintah, panti asuhan ini hanya menyediakan ruang serbaguna yang difungsikan oleh berbagai kegiatan anak dan staff panti asuhan, ruang kepala panti, kamar tidur anak yang per-ruangnya digunakan oleh 5-6 orang anak dengan luas ruangan yang tergolong tidak memadai, kamar mandi yang hanya ada satu dengan luas berkisar 0.8-1m², terdapat area cuci dan jemur, dan dapur yang menyatu dengan gudang. Perancangan Panti Asuhan Yatim Bani Salam tentu memiliki alasan, dengan penyediaan minimnya fasilitas didalamnya serta luas bangunan yang tidak mendukung kegiatan-kegiatan pengguna serta tidak sesuai dengan standar penyediaan fasilitas menurut pemerintah menjadi alasan perancangan Panti Asuhan Yatim Bani Salam ini dengan pemindahan lokasi yang sebelumnya berada di Jalan Terusan Buah Batu menjadi di jalan soekarno hatta dengan bangunan fiktif yang terdiri dari 6 bangunan, namun pada perancangan ini hanya difokuskan pada 3 bangunan berupa gedung administrasi, gedung asrama putrid an gedung asrama putra. 3 Bangunan ini memiliki total luasan yang sebesar 2778m², dengan fasilitas pengembangan psikologis anak berupa ruang konseling dan rehabilitasi yang sesuai dengan tujuan dari panti sosial asuhan anak itu sendiri dan sesuai dengan perkembangan psikologis anak maupun remaja, selain itu menciptakan fasilitas-fasilitas perkembangan kreativitas,

kemampuan dan keahlian anak berupa ruang bermain dan diskusi anak, ruang keterampilan, ruang musik dan perpustakaan. Serta fasilitas perkembangan kreativitas, kemampuan dan keahlian remaja berupa ruang jahit, ruang komputer dan multimedia, ruang keterampilan, ruang tata boga, dan ruang musik

Dari segi psikologis, anak yang berada, tinggal dan hidup tanpa orang tua dan tinggal di panti asuhan anak merasa berbeda dibandingkan dengan mereka yang berada, tinggal dan hidup dengan orang tuanya, anak yang hidup tanpa orang tuanya akan menganggap bahwa anak yang tinggal bersama orang tuanya adalah suatu keadaan yang sempurna dan menganggap mereka yang tinggal di Panti Asuhan adalah anak yang tidak sempurna. Dengan merasa demikian, psikis atau psikologis anak akan jauh berbeda dan terganggu, bahkan mental mereka pun terganggu. Panti asuhan ini termasuk dalam kategori panti sosial asuhan anak yang memberikan bimbingan pelayanan dan rehabilitasi dengan tujuan agar anak dapat berperan aktif dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari dan dalam bermasyarakat. Dapat difokuskan bahwa anak-anak panti asuhan membutuhkan pelayanan rehabilitasi yang tentu berhubungan dengan masalah dari anak terlantar. Selain pelayanan rehabilitasi, pelayanan adaptasi pun sangat penting diterapkan pada perancangan yang berhubungan dengan anak terlantar ini. Penerapan pelayanan rehabilitasi pada perancangan ini berupa penyediaan fasilitas berupa ruang konseling dan rehabilitasi yang memiliki fungsi sebagai ruang penanganan pada anak yang memiliki gangguan terhadap mental atau psikis serta psikologisnya. Sedangkan pada pelayanan adaptasi dapat dilangsungkan atau dilakukan pada ruang-ruang perkembangan kreativitas dan keahlian anak, baik pada ruang perpustakaan, ruang bermain dan diskusi anak, ruang makan dan sebagainya.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan penjabaran latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah yang dapat dipertimbangkan dari pada Panti Asuhan Yatim Bani Salam tersebut, diantaranya:

1. Panti Asuhan Yatim Bani Salam belum memiliki fasilitas yang dapat mendorong anak untuk mengembangkan diri, meningkatkan keterampilan, dan mengasah kemampuannya.
2. Panti Asuhan Yatim Bani Salam belum menyediakan fasilitas yang sesuai dengan perkembangan psikologis anak dan sesuai dengan standar aturan pemerintah di Indonesia
3. Panti Asuhan Yatim Bani Salam memiliki fasilitas yang tidak sesuai dengan banyaknya jumlah anak, serta penggunaan furniture yang tidak layak dan tidak ergonomis untuk anak.

1.3 Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang dan identifikasi masalah diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah yang dapat dicari solusinya atau pemecahan masalahnya melalui perancangan, Yaitu :

1. Bagaimana merancang ulang interior Panti Asuhan dengan memberikan akses anak untuk dapat mengembangkan diri, meningkatkan keterampilan, dan mengasah kemampuannya melalui perancangan ?
2. Bagaimana merancang ulang interior Panti Asuhan sesuai dengan perkembangan psikologis anak dan memenuhi standar aturan pemerintahan dengan tampilan yang sesuai dengan pengguna ?
3. Bagaimana merancang ulang interior Panti Asuhan yang dapat menampung seluruh penggunanya sesuai dengan fungsi-fungsi pada setiap ruang ?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan perancangan adalah untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah, sedangkan sasaran perancangan adalah pengolahan desain pada setiap elemen interior untuk mencapai tujuan perancangan.

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan Panti Asuhan Yatim Bani Salam adalah untuk merancang interior panti asuhan dengan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan anak dan pengembangan keterampilan serta keahlian anak.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Adapun sasaran dari perancangan ini adalah:

1. Menjalankan tugas Panti Asuhan atau tujuan dari panti asuhan untuk memastikan anak-anak memiliki masa depan yang lebih baik
2. Memberikan akses kepada anak untuk dapat berkegiatan yang bermanfaat untuk anak dan dapat mengasah kemampuan atau keahlian anak yang berguna baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Menyediakan fasilitas dan sarana edukasi, dan media pembelajaran
4. Menggunakan furnitur pendukung yang ergonomis dan sesuai dengan fungsinya.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada proyek Panti Asuhan Yatim Bani Salam adalah sebagai berikut :

1. Nama Proyek : Panti Asuhan Yatim Bani Salam
2. User : Anak berusia 4 – 18 tahun, 8 pengasuh, kepala panti dan staff panti, juru masak dan guru
3. Alamat : wilayah pengembangan ujung berung, kec. Cibiru, kel. Cipadung Kidul, Jl. Soekarno Hatta, Bandung
4. Fasilitas yang masuk dalam perancangan adalah:
 - Fasilitas pengelola (Ruang kerja kepala panti, ruang meeting, ruang staff, ruang janitor, ruang istirahat pengelola, resepsionis, lobby),
 - Fasilitas pendukung (ruang tataboga, ruang jahit, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang komputer, ruang keterampilan dan kesenian, ruang bermain, ruang musik dan marawis, ruang kesehatan, ruang konseling, ruang aula)
 - Fasilitas utama (Kamar tidur anak perempuan, kamar tidur anak laki-laki, kamar tidur remaja perempuan, kamar tidur remaja laki-laki, kamar mandi laki-laki, kamar mandi perempuan, kamar tidur dan Kamar mandi pengasuh, ruang makan, dapur, *pantry*)

5. Luasan perancangan $\pm 2778\text{m}^2$. Dengan perancangan 3 masa bangunan dari 6 masa bangunan, yang terdiri dari Gedung administrasi, Gedung asrama laki-laki, Gedung asrama perempuan, Gedung asrama bayi dan balita, masjid dan toko. Pada perancangan ini hanya fokus kepada 3 bangunan yang terdiri dari Gedung administrasi, Gedung asrama laki-laki dan Gedung asrama perempuan.

1.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat yang dapat diberikan dari perancangan Panti Asuhan Yatim Bani Salam ini, adalah:

1. Manfaat bagi masyarakat atau komunitas, yaitu:
 - Menjadi akses pengguna untuk dapat mengebangkan diri, meningkatkan kreativitas, dan menyalurkan ide dan bakatnya
 - Menjadi akses anak untuk mempersiapkan masa depan
2. Manfaat bagi institusi, yaitu:
 - Dapat dijadikan bahan referensi dibidang desain interior
 - Dapat dijadikan acuan penyediaan fasilitas menurut Standar Nasional
 - Dapat meningkatkan kualitas dari panti asuhan
3. Manfaat bagi bidang keilmuan interior, yaitu:
 - Dapat mengetahui standar kajian untuk mendesai sebuah fasilitas untuk anak seperti pada panti asuhan

1.7 Metode Perancangan

Untuk menyepurnakan perancangan ini, diperlukan data-data yang jelas dan lengkap, oleh karena itu dibutuhkan pengumpulan data dengan berbagai metode, yaitu pengumpulan data:

1. Data Primer
 - Observasi

Menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto,2018) observasi adalah

proses yang didahului oleh pengamatan, lalu dilanjutkan pencatatan yang bersifat sistematis, objektif, logis dan rasional terhadap berbagai macam fenomena yang ada. Metode pengumpulan data pada tahap ini, dibutuhkan untuk dapat survei lapangan, berkunjung secara langsung ke Panti Asuhan Yatim Bani Salam dan melakukan pengamatan baik secara fisik maupun non fisik

- Wawancara

Menurut Yunus (2010:358) mengatakan bahwa untuk menghasilkan wawancara yang efektif, terdapat beberapa tahapan, yaitu memperkenalkan diri, menjelaskan maksud kedatangan, menjelaskan mengenai materi wawancara, dan mengajukan pertanyaan. Metode pengumpulan data pada tahap ini, dibutuhkan untuk dapat berkomunikasi dan bertanya secara langsung dengan pihak panti yang menguasai hal-hal yang bersangkutan dengan Panti Asuhan Yatim Bani Salam itu sendiri.

- Dokumentasi

Selain dengan metode observasi dan wawancara, informasi dapat diperoleh melalui fakta, baik berupa surat, arsip foto, jurnal, dll. Pada metode ini, dibutuhkan bentuk informasi berupa arsip foto untuk mempermudah menganalisa suatu ruang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap dari data primer yang sudah ada. Dapat berupa :

- Studi Literatur

Yang meliputi buku-buku, jurnal dan sebagainya. yang dapat membantu pengumpulan data yang berhubungan dengan objek perancangan. Sebagai berikut :

1. Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak
2. Buku *Human Dimension*
3. Buku Psikologi Perkembangan Anak

4. Peraturan Mantri Sosial Republik Indonesia
5. UUD Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 56 – 58
6. Data Arsitek Jilid 1 dan 2
7. *Child Care Center Design Guide*
8. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja
9. Jurnal Pengembangan Kreativitas Anak

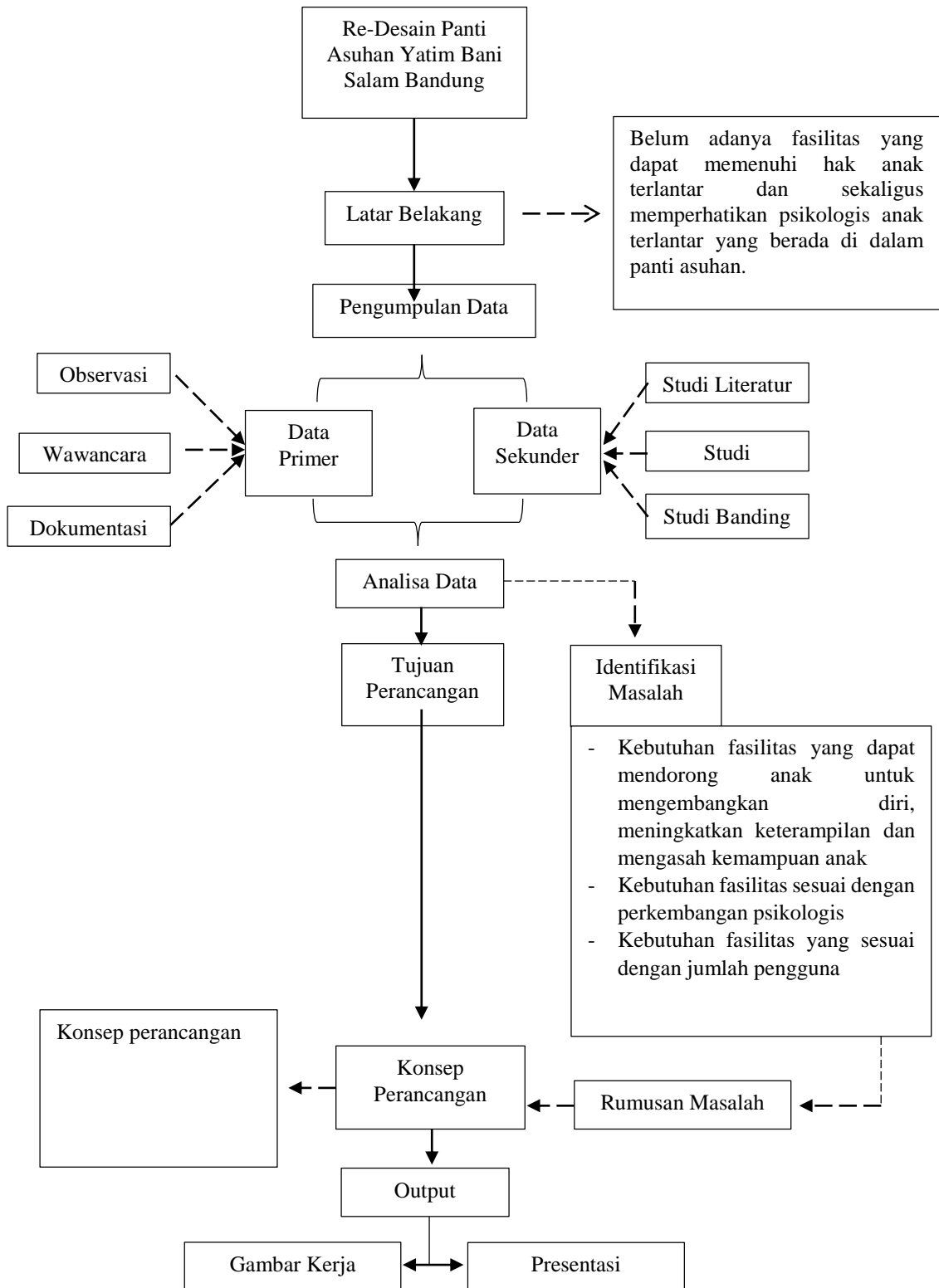
- Studi Aktivitas

Mengetahui aktivitas-aktivitas yang rutin dijalani dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sehingga berpengaruh dengan penyediaan fasilitas dan penyediaan sarana.

- Studi Banding

Melakukan studi banding dengan proyek sejenis atau proyek yang lebih baik sebagai dasar perbandingan dalam perancangan.

1.8 Kerangka Berfikir



1.9 Sistematik Penulisan

Sistematika Penulisan bertujuan agar dapat mempermudah dan memperjelas tujuan dari yang akan dibahas, yaitu:

- **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bagian ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, Batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan kerangka berfikir, dan sistematik pembahasan.

- **BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI**

Pada bagian ini menjelaskan tentang definisi proyek, klasifikasi proyek, standarisasi proyek, dan pendekatan desain

- **BAB III : ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK DAN ANALISIS DATA**

Pada bagian ini menjelaskan tentang Analisa sstudi banding 1,2, dan 3. beserta dengan tabel komparasi studi banding yang dilengkapi dengan SWOT, Analisa data berupa Analisa site, Analisa eksisting bangunan, Analisa alur aktivitas pengguna, dan Analisa kebutuhan antar ruang (bubble diagram)

- **BAB IV : KONSEP PERANCANGAN**

Menjelaskan mengenai tema perancangan dan suasana yang diharapkan dan konsep perancangan,

- **BAB V : KESIMPULAN**

Pada bagian terakhir dalam laporan berisi kesimpulan dan saran dari perancangan dan penelitian yang sudah dilakukan dan sudah dijelaskan melalui bab-bab sebelumnya